BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemu di kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 26 Bandung yang terletak di Jalan Sarimanah Blok 23 Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII, yaitu Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-F berjumlah 37 orang, yaitu terdiri dari 14 orang siswa Laki-laki dan 23 orang siswi perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-F adalah karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi penelitian yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS yang mana harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang serius agar permasalahan tersebut dapat diperbaiki mengingat permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran yang mana kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai pembelajaran IPS, sehingga dapat mengaplikasikan apa yang telah dipahami di kehidupan sehari-hari siswa.

Istilah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dipakai dalam wacana adalah Penelitian Tindakan Emansipatoris. Emansipasi dalam pemahaman bahasa Indonesia sehari-hari mempunyai makna perbaikan nasib, peningkatan status, atau perjuangan kesetaraan (seperti dalam kaitan gerakan perempuan). Penelitian Tindakan Kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment* (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 25)

Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm.29) Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya agar pendidikan benar-benar dapat menjadi bidang profesi.

Definisi yang memiliki pengertian serupa pun dikemukakan oleh Sanjaya (2011, hlm. 26) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terenana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas dalam Purwanto (2009, hlm 45) yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar
2. Masalah yang dikaji yaitu masalah yang bersifat praktis
3. Fokus utama penelitian yaitu pembelajaran
4. Tanggung jawab pelaksanaan dari hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi
5. Dilaksanakan sesuai program pembelajaran yang sedang berlangsung

Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep Pembelajaran IPS siswa. Berdasarkan hal

tersebut, penulis memfokuskan penelitian kepada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep IPS siswa. Pada proses penelitian siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, adapun langkah-langkah yang ada dalam penelitian ini dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan dengan objektif.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian kelas model Kemmis dan Taggart yang dalam pelaksanaannya lebih mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Secara umum, langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi : tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah, dan teurapeutik. Sedangkan prosedur penelitian tindakan kelas meliputi Perencanaan (*planning*), penelitian tindakan kelas (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dan guru mata pelajaran akan bekerja sama, mulai dari tahap orientasi, dilanjutkan dengan menyusun perencanaan serta persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, evaluasi hingga tahap refleksi. Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak baik guru, peneliti dan siswa

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan mengembangkan *story picture* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama penelitian berlangsung. Guru kelas berperan dalam memberikan saran untuk mengatasi kekurangan-ekurangan dalam proses pembelajaran, karena penelitian ini dilakukan secara klaboratif antara guru dengan peneliti.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Taggart (1988) (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66) yang digambarkan pada bagan berikut :

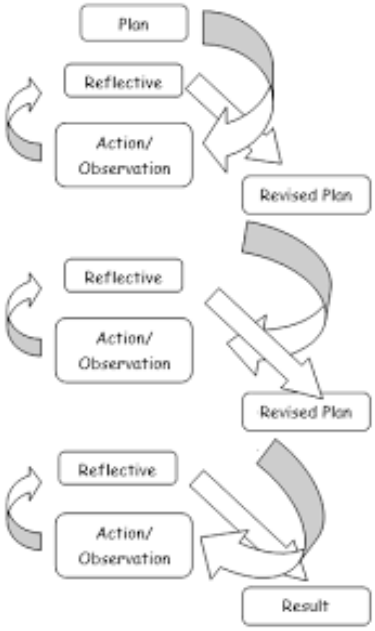

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993, hlm. 48)

Berikut ini adalah penjelasan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.

1. Perencanaan (*Plan*)

   Perencanaan tindakan (*Planning*) yaitu rencana tindakan seperti apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 40) proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktivitas tinjauan lapangan, diagnosis masalah, penelitian materi yang akan digunakan untuk penerapan metode, penentuan waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah, pencarian observer sebagai tenaga bantuan selama peneliti menerapkan tindakan dan perencanaan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung proses tindakan.

2. Perencanaan Tindakan (*act*)

   Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkan tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Setelah melakukan persiapan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan mengacu

pada perencanaan yang telah disusun, yaitu dengan mengambangkan media *story picture* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertindak sebagai pelaksana tindakan yaitu guru IPS yang bersangkutan dan peneliti dengan cara berkolaborasi,

3. Pengamatan (*observing*)

   Obsevasi dalam penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, obsevasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, data dari tahapan ini berguna untuk proses berikutnya taitu refleksi.

4. Refleksi (*reflecting*)

   Tahap refleksi yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Peneliti beserta observer mendiskusikan hasil dari pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan dari instrumen pengamatan. Dari diskusi tersebut jika ada kegiatan yang sudah berlangsung dinilai tidak membuahkan hasil maka peneliti akan meninjau kembali rencana yang sudah disiapkan untuk dijadikan siklus baru sheingga pemeahan masalah yang diinginkan dapat terselesaikan.

D. Prosedur Penelitian

Berikut tahapan yang akan dilakukan delam menggunakan media *story picture*, diantaranya :

1. Persiapan

   Dalam tahapan persiapan ini yaitu melakukan kegiatan :

a. Menentukan tema yang sesuai dengan kompetensi dasar berkaitan dengan materi pembelajaran
b. Membentuk kelas menjadi lima kelompok yang terdiri dari enam orang setiap masing-masing kelompok secara heterogen
c. Melakukan pendalaman materi melalui kegiatan mencari sumber-sumber referensi yang sesuai dengan permasalahan dan tema yang telah ditentukan. Materi-materi yang akan digunakan oleh peneliti pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan yaitu mengenai materi :
   1) Sistem Ekonomi
   2) Pajak
   3) Keseimbangan harga pasar

   Materi-materi yang tersebut merupakan materi yang dipilih peneliti untuk diterapkan pada media pembelajaran *story picture* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajatan IPS di kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung.

2. Pelaksanaan

   Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

   1) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra
   2) Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun.
   3) Menerapkan penggunaan media *story picture* dengan menyampaikan materi pada hari itu. Mulanya siswa diberikan bebrapa gambar beserta beberapa pertanyaan dalam lembar kerja siswa yang nantinya siswa akan menganalisis gambar tersebut, membuat kesimpulan hasil diskusi sampai melakukan observasi membuat kesimpulan hasil observasi, sampai melakukan presentasi.
   4) Melakukan penilaian terhadap kemampuan pemahan konsep siswa dilihat dari hasil mengerjakan LKS individu, presentasi hasil observasi, dan juga hal-hal yang mendukung didalamnya.

Di tahap ini peneliti sangat memerlukan peran *observer* sangat. Tugas *observer* pada tahap ini yaitu mencatat secara detail proses pembelajaran di kelas dan menilai kinerja guru yang sedang menerapkan metode.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan ini menggunakan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran dengan melalui tindakan yang sedang peneliti terapkan. Catatan-catatan tersebut berupa catatan lapangan, lembar observasi tindakan, ataupun dari hasil dokumentasi. Berikut langkah-langkah pembelajaran dengam menggunakan media *story picture*:

a. Mula-mula guru menjelaskan sedikit mengenai materi pelajaran kepada siswa kemudian guru menyuruh siswa duduk secara berkelompok
b. Setiap kelompok duduk secara bersama-sama dalam mengerjakan LKS dengan menggunakan media *story picture*
c. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bercerita yang sesuai pada gambar menenai tema yang sedang dibahas
d. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan tema yang mereka diskusikan di depan kelas
e. Peran guru untuk mengatur penuh terlaksananya proses diskusi sehingga seluruh siswa terlibat secara aktif
f. Berakhirnya kegiatan presentasi di depan kelas, apabila siswa telah cukup dalam menjelaskan tema yang mereka bahas
g. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memberikan kritik dan saran atau pendapat terhadap proses pelaksanaan diskusi
h. Guru memberikan komentasr dan penguatan. Dimana proses penguatan diarahkan pada pembelajaran yang telah berlangsung, untuk dijadikan sebagai proses perbaikan siswa dalam pelaksanaan diskusi selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi dan revisi terhadap

seluruh proses penelitian. Refleksi penelitian yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan:

1) Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan
2) Merefleksi hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
3) Peneliti menyimpulkan hasil diskusi apakah tindakan akan dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai selama penelitian, berikut ini adalah definisi operasonal yang meliputi:

1. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep menurut Virlianti (2002, hlm. 6) adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait. Pmehaman konsep dalam penelitian ini yaitu siswa mampu menjelaskan, menginterpretasikan, menyesuaikan, memiliki perspektif terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran IPS.

Konsep yang akan diangkat yaitu mengenai pembelajaran IPS yang menyangkut tentang Ekonomi yaitu mengenai Sistem Ekonomi, Pajak, serta Keseimbangan Harga Pasar. Konsep dasar yang terdapat dalam pembelajaran IPS pada jenjang SMP ini harus benar-benar dimengerti, dan dipahami oleh siswa. Hak tersebut dikarenakan konsep-konsep tersebut menjadi pengetahuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk dijadikan bekal dan dasar untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun indikator dari pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

a. Mampu menjelaskan konsep dan materi yang dipelajari
b. Mampu memberikan contoh mengenai konsep dan materi yang dipelajari
c. Mampu menginterpretasi konsep dan materi yang dipelajati

d. Mampu membandingkan konsep yang menurutnya baik dengan konsep yang lainnya
e. Mampu mengambil kesimpulan sehingga dapat menjelaskan dan menerapkannya

2. Media *Story Picture*

Media *story picture* (cerita bergambar) menurut Cempaka (2013, hlm. 29) merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita biasanya cerita bergambar dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yag unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

3. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial

Pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009, hlm. 19) "Ilmu Pengetahuan Sosial" disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "social studies". Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial serta mampu mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sehingga ia sadar akan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya perangkat-perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman konsep IPS siswa melalui media *story picture*. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan peneliti menyusun perangkat-perangkat penelitian sebagai berikut :

1. Lembar Pedoman Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan keseluruhan secara jelas berbagai perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, serta dapat menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang belum diketahui secara khusus. Data yang akan diambil dari instrumen penelitian ini adalah data selama penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture* (cerita bergambar) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada masing-masing siklusnya.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian RPP

PENGGUNAAN MEDIA *STORY PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI PELAJARAN IPS

No.	**Aspek yang Diamati**	**Keterangan**	
		Ya	**Tidak**
1.	Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik		
2.	Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar		
3.	Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor		
4.	Rumusan tujuan memberi petunjuk terhadap pendekatan atau metode pembelajaran yang akan diterapkan		
5.	Materi tujuan disusun berdasarkan indikator		
6.	Materi ajar disusun secara sistematis		
7.	Media/metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan		
8.	Skenario pembelajaran disusun sesuai dengan alokasi waktu		
9.	Langkah-langkah yang digunakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *story picture*		
10.	Media pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan standar kompetensi		
11.	Media pembelajaran yang digunakan mendukung		

	pembelajaran berlangsung		
12.	Media sesuai dengan tuntutan tujuan, inddikator, dan kompetensi dasar		
13.	Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi		
14.	Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran		
15.	Butir soal relevan dengan tujuan, indikator, dan kompetensi dasar		
Jumlah Skor			
Skor Maksimal			
Presentase (%)			

*Keterangan

YA = 1 Poin

TIDAK = 0 Poin

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru

PENGGUNAAN MEDIA *STORY PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATERI PELAJARAN IPS

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA PENILAIAN		
		B	C	K
I	**PRA PEMBELAJARAN**			
1	Memeriksa kesiapan ruang. Alat pembelajaran, dan media			
2	Memerika kesiapan siswa			
II	**MEMBUKA PEMBELAJARAN**			
1	Melaksanakan kegiatan apersepsi			
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan			
III	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**			
A	**Penguasaan Materi Pembelajaran**			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
3	Mencapai tujuan komunikatif			
4	Menggunakan unsur-unsur kebahasaan			
B	**Pendekatan/Strategi Pembelajaran**			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa			

3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
4	Menguasai kelas			
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
7	Melaksanakan pembelajaram sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
C	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran**			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran			
2	Menghasilkan pesan yang menarik			
3	Melibatkan siswa dalam belajar/media pembelajaran			
D	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa**			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			
2	Merespon positif partisipasi siswa			
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa			
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			
5	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif			
6	Menumbuhkan keceriaaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
E	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**			
1	Memantau kemajuan belajar			
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			
IV	**PENUTUP**			
1	Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
2	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			
SKOR TOTAL				

Ket : B = Baik **C**=Cukup **K**= Kurang

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
20-28	66,6-100%	Baik
11-19	33%-66,6%	Cukup
0-10	0-33%	Kurang

Rubrik Penilaian Guru

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor		
			B	C	K
1	Kegiatan Awal	Memeriksa kesiapan ruang. Alat pembelajaran, dan media	Guru selalu memeriksa kesiapan ruang, alat	Guru terkadang memeriksa kesiapan ruang, alat	Guru tidak pernah memeriksa kesiapan ruang,

			pembelajaran dan media	pembelajaran dan media	alat pembelajaran dan media
		Memerika kesiapan siswa	Guru selalu memeriksa kesiapan siswa	Guru terkadang memeriksa kesiapan siswa	Guru tidak pernah memeriksa kesiapan siswa
2	Membuka Pembelajaran	Melaksanakan kegiatan apersepsi	Guru selalu melaksanakan kegiatan apersepsi	Guru terkadang melaksanakan kegiatan apersepsi	Guru tidak pernah melaksanakan kegiatan apersepsi
		Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Guru mampu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Guru kurang mampu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	Guru tidak mampu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan
3	Kegiatan Inti Pembelajaran A. Penguasaan Materi Pembelajaran	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru mampu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru kurang mampu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru tidak mampu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru kurang mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru tidak mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
		Mencapai tujuan komunikatif	Guru mampu mencapai tujuan yang komunikatif	Guru kurang mampu mencapai tujuan yang komunikatif	Guru tidak mampu mencapai tujuan yang komunikatif
		Menggunakan unsur-unsur kebahasaan	Guru selalu menggunakan unsur-unsur kebahasaan	Guru terkadang menggunakan unsur-unsur kebahasaan	Guru tidak pernah menggunakan unsur-unsur kebahasaan
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
		Melaksanakan pembelajaran sesuai	Guru mampu melaksanakan	Guru kurang mampu	Guru tidak mampu

		dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan keutuhan siswa	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan keutuhan siswa	melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan keutuhan siswa
		Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran secara runtut
		Menguasai kelas	Guru mampu menguasai kelas	Guru kurang mampu menguasai kelas	Guru tidak mampu menguasai kelas
		Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
		Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
		Melaksanakan pembelajaram sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	Guru tidak mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan
		Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran	Guru mampu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru kurang mampu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media	Guru tidak mampu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media
		Menghasilkan pesan yang menarik	Guru mampu menghasilkan pesan yang menarik	Guru kurang mampu menghasilkan pesan yang menarik	Guru tidak mampu menghasilkan pesan yang menarik
		Melibatkan siswa dalam belajar/media	Guru selalu melibatkan	Guru terkadang melibatkan	Guru tidak pernah

		pembelajaran	siswa dalam belajar/media pembelajaran	siswa dalam belajar/media pembelajaran	melibatkan siswa dalam belajar/media pembelajaran
	C. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Guru mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	Guru kurang mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	Guru tidak mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
		Merespon positif partisipasi siswa	Guru selalu merespon positif partisipasi siswa	Guru terkadang merespon positif partisipasi siswa	Guru tidak pernah merespon positif partisipasi siswa
		Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa	Guru selalu memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa	Guru terkadang memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa	Guru tidak pernah memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	Guru mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	Guru kurang mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	Guru tidak mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
		Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Guru mampu menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Guru kurang mampu menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	Guru tidak mampu menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif
		Menumbuhkan keceriaaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru kurang mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru tidak mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
	D. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	Memantau kemajuan belajar	Guru selalu memantau kemajuan belajar	Guru terkadang memantau kemajuan belajar	Guru tidak pernah memantau kemajuan belajar
		Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru selalu melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru terkadang melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	Guru tidak pernah melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
4	Penutup	Melakukan refleksi dan	Guru selalu	Guru terkadang	Guru tidak

		membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan meningkatkan siswa	melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan meningkatkan siswa	pernah melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan meningkatkan siswa
		Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	Guru selalu melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	Guru terkadang melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	Guru tidak pernah melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan

Tabel 3.3 Lembar Pedoman Observasi Pemahaman Konsep IPS Siswa

No	Aspek yang Diamati	Nilai								
		Kel 1			Kel 2			Kel 3		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri									
2	Memberikan contoh mengenai konsep yang dipelajari									
3	Menginterpretasi konsep yang dipelajari									
4	Mengklasifikasikan konsep yang dipelajari									
5	Membandingkan mana konsep yang menurutnya baik dibandingkan konsep yang lain									
6	Mengambil kesimpulan sehingga dapat menjelaskan dan menerapkannya									
Skor										
Nilai										

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Observasi Pemahaman Konsep IPS Siswa

No	Aspek yang Diamati	Nilai		
		3	2	1
1	Menjelaskan konsep mengenai materi dengan bahasanya sendiri	Siswa mampu menjelaskan konsep dan materi mendalam berdasarkan fenomena, fakta, dan data yang diperoleh secara sistemastis	Siswa mampu menjelaskan konsep dan materi mendalam lengkap dengan ide namun kurang didukung fenomena, fakta dan data	Siswa belum mampu mendeskripsikan konsep dan materi berdasarkan fenomena, fakta dan data yang diperoleh secara sistematis
2	Memberikan contoh mengenai konsep materi yang dipelajari	Siswa mampu membuktikan pendapatnya dengan memberikan contoh	Siswa kurang mampu membuktikan pendapatnya beserta	Siswa belum mampu membuktikan pendapatnya beserta contoh

			contoh	
3	Menginterpretasi mengenai konsep yang dipelajari	Siswa mampu menginterpretasi konsep yang dipelajari dengan tepat dan percaya diri	Siswa kurang mampu menginterpretasi konsep yang dipelajari dengan tepat dan percaya diri	Siswa belum mampu menginterpretasi konsep yang dipelajari dengan tepat dan percaya diri
4	Mengklasifikasikan konsep yang dipelajari	Siswa dapat mengklasifikasikan konsep yang dipelajari dengan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola	Siswa kurang mampu mengklasifikasikan konsep yang dipelajari dengan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola	Siswa belum mampu mengklasifikasikan konsep yang dipelajari dengan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri
5	Membandingkan mengenai mana konsep yang menurutnya baik dibandingkan konsep yang lain	Siswa mampu membandingkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya	Siswa kurang mampu membandingkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya	Siswa belum mampu membandingkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya
6	Mengambil kesimpulan sehingga dapat menjelaskan dan menerapkannya	Siswa mampu mengambil kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ke dalam konteks nyata secara sistematis dan sesuai dengan sumber	Siswa kurang mampu mengambil kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ke dalam konteks nyata secara sistematis dan sesuai dengan sumber	Siswa belum mampu mengambil kesimpulan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ke dalam konteks nyata secara sistematis dan sesuai dengan sumber

2. Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan pada saat melakukan aktivitas pengamatan lapangan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap situasi kelas sebelum dilaksanakannya tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa kelas VIII-F dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama peneliti menggunakan media *story picture*. Catatan lapangan ini dibuat oleh

observer pada saat *observer* mengamati peneliti sedang melakukan tindakan. Catatan lapangan memuat catatan tentang kegiatan sekolah, suasana kelas, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian.

4. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPS setelah dilakukan tindakan. Dalam penelitian ini penelitian penggunakan test akhir (*posttest*) yang digunakan untuk mengetahui capaian tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media *story picture*. Tes pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 3 soal essay.

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah alat perekam ataupun alat pengambil gambar untuk merekam suasana kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi termasuk dokumen-dokumen resmi dalam perencanaan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPS yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannnya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks IPS yang digunakan oleh siswa.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Lebih lanjut Moleong (2007, hlm.217) memaparkan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya;

a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
b. Berguna sebagai bukti (*evident*) untuk suatu pengujian.
c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
d. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penggunaan media *story picture* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung denganmemberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Peneliti melakukan wawancara berujuan untuk mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung dan mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang ada di kelas selama prose pembelajaran IPS berlangsung. Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara tidak dilakukan ke seluruh siswa yang ada di kelas, melainkan hanya beberapa siswa yang dianggap sudah bisa mewakili keseluruhan siswa di kelas.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Misalnya catatan tntang jenis tindakan yang diberikan guru pad siklus, catatan respon peserta didik,

maupun kekeliruan guru selama melakukan tindakan, Sanjaya (2011, hlm. 98)

d. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPS setelah dilakukan tindakan secara kognitif. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki kriteria validitas dan relibilitas. Tes dikatakan memiliki tingkat validitas apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan tes dikatakan memiliki reliabilitas jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.

e. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah alat perekam ataupun alat pengambil gambar untuk merekam suasana kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi termasuk dokumen-dokumen resmi dalam perencanaan seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPS yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannnya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks IPS yang digunakan oleh siswa.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian ini, sebab data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan test tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Data penelitian yang akan dianalisis didapat secaraa langsung dari lapangan berupa data mentah. Setelah mendapatkan data mentah, hasil data mentah itu perlu diolah agar dapat menggambarkan kejadian sebenarnya yang terjadi. Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis mulai dari data yang dihasilkan pada tahap pengamatan awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh tindakan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 20) terdiri dari dua teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai kedua teknik analisis tersebut.

1. Analisis Data Kualitatif

   Miles dan Huberman (1984, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus enerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data terdiri dari langkah *data reduction*, *data display*, dan *data conclution drawing/verification*. Adapun penjelasan dari masing-masing data akan dipaparkan dibawah ini yaitu :

   a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

      Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data ini dapat mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

   b. Penyajian data (*Data Display*)

      Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan secara singkat, jelas,dan terperinci agar lebih memudahkan peneliti dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh

   c. *Conclution Drawing/Verification*

      Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpuan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpuan yang kredibel.

2. Analisis Data Kuanitatif

Analisis data kuantitaif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berpikir divergen yang dilihat dari hasil test yang telah dilakukan oleh siswa, kemudian dihitung melalui data kuantitaif yaitu mencari rata-rata. Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

a. Menghitung check list setiap jawaban dari penelitian pada saat menjawab pertanyaan
b. Menjumlah jawaban subjek penelitian untuk setiap alternative jawaban
c. Menghitung presentasi jawaban responden untuk setiap altenative jawaban. Komalasari (2011, hlm. 156) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Presentase kemampuan pemahaman konsep} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Konversi Rata-rata (Presentase)

Nilai	**Skor Persentase**
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

3. Validasi Data

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007, hlm. 168) memberikan beberapa cara untuk melakukan validasi data dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1) *Member check*

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga. Apakah keterangan, atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

2) *Tiangulasi*

Memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan dengan guru dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini yaitu untuk melihat kesamaan hasil dari data yang telah diperoleh, agar data tersebut dapat diketahui tingkat kebenarannya.

3) *Audit Trail*

Digunakan dalam memeriksa kesalahan dalam hasil penelitian, metode pengumpulan data dan prosedur yang digunakan dengan cara meninjau ulang data yang telah didapatkan dan mengecek kebenarannya.

4) *Expert Opinion*

Pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini. Agar data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini yang menjadi pakar profesional adalah dosen pembimbing. Pada tahap akhir ini dilakukan modifikasi dan penghalusan berdasarkan arahan atau pendapat dari dosen pembimbing.